

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TOLANGOHULA

Cindy Erica Karsidi^{*1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Asda Rauf³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the process of distributing subsidized fertilizer to farmer groups in paddy fields in Tolangohula District and to find out the factors that influence the distribution of subsidized fertilizer. This research was conducted in Tolangohula District using the random sampling method. The sample in this study totaled 43 respondents and the data collection technique was by observation, interviews using a questionnaire (questionnaire). Data analysis was Class Interval and Multiple Linear Regression. The results of this study were based on the findings of the interval test. research class, respondents are farmers who are members of farmer organizations in Tolangohula District, and according to them the distribution of subsidized fertilizers is included in the "Good Enough" category with a score of 684 with an average value of 144. where the value is included in the moderate category both are in the value range is 107.5-139.75. The results of multiple linear regression testing, precisely on the results of the t (partial) test, state that in this study there are several factors that affect the distribution of subsidized fertilizer, namely the right amount, right time, and right quality. $F_{count} > F_{table}$ ($15.637 > 2.36$) at a significance level of less than 0.05 means that the right amount, right time, and right quality simultaneously affect the distribution of subsidized fertilizers in Tolangohula District. While the coefficient of determination (R Square) obtained is 0.739 or 73.9%. This means that 73.9% of the variation in the independent variables in this study, the right amount, the right type, the right price, the right place, the right time and the right quality can explain the variable distribution of subsidized fertilizers. While the remaining $100\% - 73.9\% = 27.1\%$ is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Distribution, Subsidized Fertilizer, Farmer Groups

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani pada sawah di Kecamatan Tolangohula dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tolangohula dengan menggunakan metode random sampling sampel pada penelitian ini berjumlah 43 Responden dan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan menggunakan Kuesioner (Angket. Analisis data adalah Interval Kelas dan Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian ini Berdasarkan temuan uji interval kelas penelitian, responden adalah petani yang tergabung dalam organisasi tani di Kecamatan Tolangohula, dan menurut mereka distribusi pupuk bersubsidi masuk dalam kategori "Cukup Baik" dengan skor nilai yang di peroleh sebesar 684 dengan nilai rata-rata 144. dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup baik yakni berada pada rentang nilai adalah 107.5-139.75. Hasil pengujian regresi linier berganda tepatnya pada hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi yakni Tepat Jumlah, Tepat Waktu, dan Tepat Mutu. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.637 > 2.36$) pada tingkat signifikansi kurang dari 0.05 artinya, Tepat Jumlah, Tepat Waktu, dan Tepat Mutu secara simultan mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,739 atau 73.9 %. Hal ini berarti 73.9 % variasi variabel independen pada penelitian ini, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu mampu menjelaskan variabel penyaluran pupuk bersubsidi. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 73.9\% = 27.1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Penyaluran, Pupuk Bersubsidi, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Industri pertanian merupakan sektor vital untuk pembangunan. Kehadiran sektor pertanian sangat menentukan akses masyarakat terhadap pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok (basic group). Perhatian utama

pemerintah adalah bagaimana menyediakan makanan untuk seluruh penduduk pada satu waktu. Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk yang cukup besar menghadirkan persoalan yang sangat sulit

**Alamat Email:*

cindyrica4@gmail.com

dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya, sehingga persoalan ketahanan pangan menjadi perhatian krusial bagi pembangunan pertanian (Ramlayana, dkk 2020: 12).

Setiap pemerintahan di negeri ini, termasuk pemerintahan Kabinet Kerja, kini mengkhawatirkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk. Sejumlah organisasi pemerintah, antara lain Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan pada 2010, Bappenas pada 2011, dan Badan Pemeriksa Keuangan pada 2013, telah melakukan kajian terkait topik ini. Ketiga laporan tersebut menunjukkan bahwa strategi subsidi pupuk tidak dijalankan dengan sangat efektif. Saat ini isu yang sering diangkat antara lain pembuatan dan pendistribusian pupuk yang tidak efektif, pupuk yang tidak sampai ke sasaran penerima secara tepat, dan dualisme pasar yang dapat menimbulkan moral hazard (Kariyasa dkk. 2004: 36).

Penyaluran pupuk bersubsidi diatur sesuai Permentan Nomor 130 Tahun 2014 pasal 10 ayat 2 yang berbunyi "Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk sektor Pertanian oleh penyalur di Lini IV kepada petani atau kelompok tani diatur sebagai berikut Penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani oleh penyalur di Lini IV dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan Menteri Perdagangan tentang pembelian dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian yang sah dan dibuktikan dengan nota atau nota pembelian. sebagaimana dimaksud pada huruf a dengan memperhatikan kebutuhan kelompok tani dan penyalurannya di setiap daerah Pada awal penyerahan pupuk bersubsidi pada Lini IV kepada petani, penyuluh masing-masing sub bidang melakukan pendataan RDKK di wilayahnya sesuai alokasi pupuk ou sesuai dengan perintah Bupati, hal ini diperhitungkan dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

Biaya dan waktu penyaluran pupuk merupakan dua unsur yang berdampak pada penyaluran pupuk bersubsidi. Distribusi akan lancar jika harga pupuk sesuai atau kurang dari HET. Penyaluran pupuk bersubsidi tidak akan seragam jika biayanya lebih besar dari HET. Penyerahan pupuk bersubsidi yang tepat waktu akan menghasilkan distribusi yang lebih lancar, seperti halnya jadwal distribusi pupuk (Fadli, dkk 2015:12). Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara awal yang telah dilakukan, dimana pada umumnya para petani yang tergabung dalam organisasi tani di

Kecamatan Tolangohula berpendapat bahwa harga dan waktu distribusi pupuk merupakan faktor penentu yang penting.

Penyaluran pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan permintaan yang sebenarnya, menurut wawancara dengan distributor pupuk di Kabupaten Tolangohula. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari masing-masing kantor desa di Kecamatan Tolangohula, terjadi kelangkaan pupuk urea bersubsidi di sektor pertanian akibat turunnya jatah pupuk urea.. Sehubungan dengan hal tersebut kajian ini bertujuan untuk menganalisis penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani padi sawah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani pada sawah di dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Tolangohula.

TINJAUAN PUSTAKA

Pupuk Bersubsidi dan Penyalurannya

Pupuk yang diawasi dan disalurkan oleh pemerintah dan mendapat subsidi untuk kebutuhan organisasi petani dan/atau petani perorangan disebut pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi bermanfaat bagi sektor pertanian yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, pakan ternak, ikan, dan atau udang (termasuk pemanfaatan lahan kehutanan dan kehutanan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura) dalam rangka mendukung program swasembada beras, jagung, dan kedelai serta mencapai target produksi komoditas pertanian lainnya (Permentan, 2010:14).

Faktor-Faktor Penyimpangan Pupuk Bersubsidi

Rendahnya pengawasan dan perbedaan harga menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan atau penyimpangan pupuk. Para pelaku penyalahgunaan pupuk bersubsidi atau penyalah guna pupuk bersubsidi memanfaatkan situasi ini karena kurangnya kerjasama antar berbagai bagian aparat pemerintah. Selain itu, harga pupuk nonsubsidi naik signifikan, dengan kisaran harga dua kali lebih tinggi dari harga pupuk bersubsidi. Hal ini menyebabkan kesenjangan harga yang signifikan dan mendorong penyimpangan

pupuk bersubsidi melalui berbagai cara (Pratama, 2020: 203).

Sebaliknya, penyimpangan dari kebijakan program pupuk bersubsidi, menurut Karmeli dkk (2020), biasanya terjadi di tingkat produsen, distributor, dan pengecer karena prosedur pengawasan yang longgar. Mekanisme pelaksanaan pupuk bersubsidi secara umum telah diatur dengan baik oleh peraturan, namun masih terdapat penyimpangan karena pelaksanaannya belum dilakukan sesuai dengan ketentuan dan pengawasan dari instansi terkait dan kontrol dari masyarakat luas. Agar mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan baik, diperlukan sistem pengawasan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Biaya dan waktu penyaluran pupuk merupakan dua unsur yang berdampak pada penyaluran pupuk bersubsidi. Distribusi akan lancar jika harga pupuk sesuai atau kurang dari HET. Penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat waktu akan menghasilkan distribusi yang lebih lancar pula dari segi waktu penyaluran pupuk (Fadli dkk, 2015:12).

HET adalah biaya yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian tentang Persyaratan dan HET pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/SR.130/12/2015 Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi. Harga yang ditentukan dalam peraturan tersebut tidak boleh dilampaui saat membeli pupuk bersubsidi (Ramlayana, 2020: 41). Fadli, dkk. (2015: 6) menyatakan bahwa masalah biaya sangat penting bagi petani; semakin rendah kuantitas pembelian pupuk bersubsidi maka harga pupuk semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini berlangsung selama beberapa hari, dimulai dari bulan Agustus hingga September 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian data primer dan sekunder. Petani menjadi sumber data utama, dan BP3K Kabupaten Tolangohula, Kabupaten,

Kecamatan, dan dinas terkait menjadi sumber sekunder.

Populasi dan Sampel

Multiple Purposive Sampling digunakan untuk sampling penarikan yang melibatkan penarikan berjenjang di desa-desa di Kecamatan Tolangohula. Dari jumlah tersebut, 8 desa Desa Gandaria, Desa Gandasari, Desa Makmur Abadi, Desa Margomulyo, Desa Molohu, Desa Ombulotango, Desa Sidoharjo, dan Desa Suka Makmur dipilih secara sengaja. 43 petani menanggapi proses pemilihan petani purposive, dengan 1–12 petani dipilih dari setiap dusun.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Interval Kelas dan Regresi linier berganda. Berikut merupakan penjabaran dari teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Interval Kelas

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa baik penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Tolangohula dilakukan analisis data berskala likert. Uji interval kelas adalah interval yang diberikan untuk menetapkan kelas-kelas dalam distribusi (Sulistiyana, 2020: 88). Berikut merupakan gambaran dari penentuan interval kelas untuk mengetahui seberapa baik penyaluran pupuk bersubsidi pada kelompok tani di Kecamatan Tolangohula.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini adalah analisis linear berganda, Uji Hipotesis dan uji koefisien determinansi. Basuki dan Prawoto (2017:45) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa atau meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Penyaluran pupuk bersubsidi

X¹ : Tepat Jumlah

- X² : Tepat Jenis
- X³ : Tepat Harga
- X⁴ : Tepat Tempat
- X⁵ : Tepat Waktu
- X⁶ : Tepat Mutu
- β : Angka arah atau koefisien regresi
- α : Intercept atau konstanta
- e : Error /Epsilon (Faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y)

Untuk kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS (Statistical Package For Social Science) for windows version 21 Microsoft exel 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Interval Kelas (Mengetahui Proses Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Pada Sawah Di Kecamatan Tolangohula)

Uji interval kelas adalah interval yang diberikan untuk menetapkan kelas-kelas dalam distribusi (Sulistiya, 2020: 88.) Berikut merupakan hasil pengujian interval kelas variabel terikat Y (Penyaluran Pupuk Bersubsidi), variabel bebas X1 (Tepat Jumlah), X2 (Tepat Jenis), X3 (Tepat Harga), X4 (Tepat Tempat), X5 (Tepat Waktu), dan X6 (Tepat Mutu) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Rincian Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Variabel

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden			
		1	2	3	4
1	Penyaluran Pupuk Brsubsidi	0	24	110	81
2	Tepat Jumlah	0	13	102	100
3	Tepat Jenis	0	30	102	83
4	Tepat Harga	0	23	83	86
5	Tepat Tempat	0	27	66	112
6	Tepat Waktu	0	27	64	122
7	Tepat Mutu	0	30	75	100
Jumlah		0	204	677	684
Rata-rata		0	34	112	114

Sumber: Data Setelah Diolah SPSS 21, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dihitung perolehan skor responden secara keseluruhan sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (1) : 0
- Tidak Setuju (2) : 204
- Setuju (3) : 677
- Sangat Setuju (4) : 684

Berdasarkan hasil pengujian interval kelas di atas mengenai variabel terikat Y (Penyaluran Pupuk Bersubsidi), variabel bebas X1 (Tepat Jumlah), X2 (Tepat Jenis), X3 (Tepat Harga), X4 (Tepat Tempat), X5 (Tepat Waktu), dan X6 (Tepat Mutu) dimana dalam hasil perhitungan bahwa sangat tidak setuju memiliki skor nilai dengan nilai 0 dengan nilai rata-rata 0, Kemudian untuk tidak setuju memiliki skor nilai 204 dengan nilai rata-rata 34, sedangkan yang setuju memiliki skor nilai 677 dengan nilai rata-rata 112, dan yang sangat setuju memiliki skor nilai 684 dengan nilai rata-rata 144. dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup baik yakni berada pada rentang nilai adalah 107.5-139.75.

Kemudian berdasarkan wawancara diketahui bahwa alur penyaluran pupuk bersubsidi sudah berbasis RDKK. Dalam penyaluran pupuk bersubsidi terdapat 4 lini, yakni PT Pupuk Indonesia (persero) sebagai lini 1 dan 2 yang bertugas untuk Pelaksanaan subsidi pupuk di tugaskan pada PT Pupuk Indonesia (persero) yang bertugas untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di wilayah kerja tanggung jawab masing-masing. Kemudian pada lini III terdapat distributor resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya. Selanjutnya pada lini IV terdapat pengecer resmi yang telah menerima pupuk bersubsidi dari distributor yang ditunjuk di wilayah kerjanya. Untuk penyaluran kepada petani atau kelompok tani, penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya. Selain itu pada penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula terdapat syarat untuk menebus pupuk bersubsidi yakni kartu tani. Pada saat ini pembuatan kartu tani masih dalam proses, sehingga masih menggunakan fotocopy KTP dari masing-masing petani

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda (Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pupuk Bersubsidi)

Analisis Regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui Apa-apa saja faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan alat Analisis dengan bantuan program SPSS.21 dan Excel 2016 ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut hasil uji Regresi linier berganda:

Tabel 2.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	T	Sig.
	Coefficients B		
(Constant)	2.174	.036	.036
Tepat Jumlah	4.622	.000	.000
Tepat Jenis	-2.025	.050	.050
1 Tepat Harga	.279	.782	.782
Tepat Tempat	1.246	.221	.221
Tempat Waktu	-2.121	.041	.041
Tempat Mutu	3.360	.002	.002

Sumber: Data Setelah Diolah SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 20 di atas berikut ringkasan hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.940 + 0.521 - 0.172 + 0.043 + 0.150 - 0.237 + 0.306 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 5.940 merupakan nilai tetap yang berarti bahwa rata-rata skor yang didapat responden ketika tidak terdapat pengaruh antara Tepat Jumlah, Tepat Jenis, Tepat Harga, Tepat Tempat, Tempat Waktu, Tempat Mutu terhadap penyaluran pupuk bersubsidi, maka nilainya tetap sebesar 5.940.
2. Nilai koefisien tepat jumlah sebesar 0.521 atau sebesar 52.1% yang ditandai dengan (+) ini menunjukkan bahwa tepat jumlah mempunyai hubungan yang searah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat jumlah sebesar 1% maka penyaluran pupuk bersubsidi akan naik sebesar 52.1%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat jumlah sesuai dengan Jumlah pupuk bersubsidi dapat mencukupi kebutuhan petani setiap musim tanam, sehingga Produksi meningkat karena

terpenuhinya jumlah pupuk yang diterima oleh petani.

3. Nilai koefisien tepat jenis sebesar 0.172 atau sebesar 17.2% yang ditandai dengan (-) ini menunjukkan bahwa tepat jenis mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat jenis sebesar 1% akan menurun penyaluran pupuk bersubsidi sebesar 17.2%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat jenis sesuai dengan Alokasi pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sesuai dengan jenis yang diusulkan dalam RDKK, sehingga Jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan selalu tersedia dan dapat diterima oleh petani.
4. Nilai koefisien tepat harga bernilai 0.043 atau sebesar 4.3% yang ditandai dengan (+) ini menunjukkan bahwa tepat harga mempunyai hubungan yang searah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat harga sebesar 1% maka penyaluran pupuk bersubsidi akan naik sebesar 4.3%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat harga sesuai dengan Pengawasan harga pupuk bersubsidi dilakukan secara kontinyu ditingkat penyalur dan pengecer sehingga Alokasi pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sesuai dengan HET.
5. Nilai koefisien tepat tempat bernilai 0.150 atau sebesar 15% yang ditandai dengan (+) ini menunjukkan bahwa tepat tempat mempunyai hubungan yang searah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat tempat sebesar 1% maka penyaluran pupuk bersubsidi akan naik sebesar 15%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat tempat sesuai dengan Fasilitas tempat penembusan pupuk sudah memadai dan Akses ke tempat penembusan pupuk bersubsidi mudah dijangkau.
6. Nilai koefisien tepat waktu bernilai 0.237 atau sebesar 23.7% yang ditandai dengan (-) ini menunjukkan bahwa tepat waktu mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat waktu sebesar 1% akan menurun penyaluran pupuk bersubsidi sebesar 23.7%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat waktu sesuai dengan Alokasi pupuk bersubsidi yang

diusulkan pada RDKK dapat ditebus sesuai waktunya sehingga Pupuk bersubsidi yang diedarkan selalu tepat waktu dalam pendistribusian.

7. Nilai koefisien tepat mutu bernilai 0.306 atau sebesar 30.6% yang ditandai dengan (+) ini menunjukkan bahwa tepat mutu mempunyai hubungan yang searah dengan penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan skor tepat mutu sebesar 1% maka penyaluran pupuk bersubsidi akan naik sebesar 30.6%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tepat mutu sesuai dengan Mutu pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan ciri warna khusus, bag code, kemasan yang diterima selalu dalam keadaan baik sehingga Pupuk bersubsidi yang disalurkan selalu tepat mutu setiap musim tanam dan bukan pupuk palsu.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terbagi menjadi 2 jenis yaitu uji T (Uji Parsial) dan Uji F (Simultan) dimana pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel y.

Uji T (Parsial)

Kemudian dari nilai t hitung dan nilai signifikansi t dapat diketahui pengaruh variabel harga dan kebijakan waktu penyaluran pupuk bersubsidi terhadap penyaluran pupuk bersubsidi secara parsial. Uji t (parsial) pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai T tabel dan T hitung. T tabel sebesar 2.028. Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian t (parsial) dengan menggunakan SPSS,21 dan Excel 2016 sebagai berikut:

1. Pengaruh Tepat Jumlah Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat jumlah sebesar 4.622 dan taraf signifikansi sebesar 0.000, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.622 > 2.028$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0.05$). Hal itu berarti bahwa variabel tepat jumlah secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tepat jumlah berpengaruh secara

signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

2. Pengaruh Tepat Jenis Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat jenis sebesar -2.025 dan taraf signifikansi sebesar 0.050, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.025 < 2.028$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0.050 > 0.05$). Hal itu berarti bahwa variabel tepat jenis secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tepat jenis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

3. Pengaruh Tepat Harga Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat harga sebesar 0.279 dan taraf signifikansi sebesar 0.782, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.279 < 2.028$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0.782 > 0.05$). Hal itu berarti bahwa variabel tepat harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tepat harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

4. Pengaruh Tepat Tempat Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat harga sebesar 1.246 dan taraf signifikansi sebesar 0.221, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.025 < 2.028$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0.221 > 0.05$). Hal itu berarti bahwa variabel tepat tempat secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tepat tempat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

5. Pengaruh Tepat Waktu Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat waktu sebesar -2.121 dan taraf signifikansi sebesar 0.041, yang artinya thitung > ttabel (-2.212 > 2.028) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha (0.041 < 0.05). Hal itu berarti bahwa variabel tepat waktu secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (alpha=0.05) tepat waktu berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

6. Pengaruh Tepat Mutu Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel tepat mutu sebesar 3.360 dan taraf signifikansi sebesar 0.002, yang artinya thitung > ttabel (3.360 > 2.028) dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai alpha (0.002 < 0.05). Hal itu berarti bahwa variabel tepat mutu secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (alpha=0.05) tepat mutu berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

Uji F (Simultan)

Uji f (simultan) merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan keseluruhan variabel dapat dilihat pada nilai F statistik serta nilai signifikansinya. Adapun nilai ftabel pada penelitian ini sebesar 2.36. Pengujian f (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Pengujian F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	15.637	.000b
1 Residual		
Total		

Sumber: Data Setelah Diolah SPSS 21, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai fhitung sebesar 15.637 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya fhitung > ftabel (15.637 > 2.36) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti bahwa secara simultan tepat jumlah, tepah jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan

tepat mutu berpengaruh terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Sehingga hipotesis yang ada pada penelitian ini diterima.

Determinasi R²

Determinasi R² merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan. Oleh semua variabel independen. Berikut merupakan tabel Determinasi R² dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Pengujian Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.878a	.770	.739

Sumber: Data Setelah Diolah SPSS 21, 2022

Berdasarkan pengujian determinasi R² dapat dilihat pada tabel 18 yang tertera di atas nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0.739 atau 73.9 %. Hal ini berarti 73.9% variasi variabel independen pada penelitian ini, tepat jumlah, tepah jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu mampu menjelaskan variabel penyaluran pupuk bersubsidi. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 73.9 % = 27.1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Tolangohula

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penyaluran pupuk bersubsidi kepada kelompok tani. Berdasarkan temuan uji interval kelas penelitian, responden dalam hal ini adalah petani yang tergabung dalam organisasi tani di Kecamatan Tolangohula, dan menurut mereka distribusi pupuk bersubsidi masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor nilai yang di peroleh sebesar 5.175. Hal ini menunjukkan bahwa penyerahan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula memenuhi beberapa kriteria antara lain tepat jumlah jenis, harga, tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Mayoritas petani berpendapat bahwa jumlah pupuk bersubsidi yang diterima telah dialokasikan sesuai dengan jumlah yang disarankan dan cukup untuk kebutuhan mereka selama musim tanam guna meningkatkan produksi.

Kemudian, terkait jenis pupuk tertentu, sebagian petani berpendapat bahwa alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan jenis pupuk bersubsidi yang diajukan dan tersedia pada saat dibutuhkan, pengecer menyampaikan dengan jelas persyaratan jenis pupuk tersebut, dan bahwa pengecer menangani permintaan pupuk dengan tepat sesuai dengan jenis pupuk yang diajukan. Sebagian besar petani setuju bahwa harga pupuk diskon yang dijual pengecer resmi disesuaikan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), sehingga juga tersedia bagi petani. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pengawasan terus-menerus yang dilakukan di tingkat dealer atau pengecer resmi. Kemudian dari segi tempat, waktu, dan kualitas, beberapa petani sepakat bahwa lokasi penetrasi pupuk mudah dijangkau, pupuk didistribusikan dengan cepat, dan kualitas pupuk sesuai dengan ciri khusus warna, kode kantong, dan kemasan. diterima dalam kondisi baik.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa RDKK menjadi landasan rantai distribusi pupuk bersubsidi. Terdapat empat lini yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi, dimana PT Pupuk Indonesia (Persero) masing-masing bertindak sebagai lini I dan II yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di masing-masing wilayah kerja. Jalur ini bertugas melaksanakan subsidi pupuk. Kemudian pada lini III ada distributor resmi yang ditunjuk yang bekerja di wilayah tersebut. Selain itu, toko yang disetujui di lini IV menggunakan pupuk yang disponsori oleh distributor yang ditunjuk di tempat kerjanya. Penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula juga memiliki persyaratan Kartu Tani yang harus digunakan untuk menebus pupuk bersubsidi. Mereka tetap menggunakan fotokopi KTP masing-masing petani karena pembuatan kartu tani masih berjalan.

Faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi antara lain adalah tepat jumlah, dalam penelitian ini tepat jumlah merupakan jumlah dari kebutuhan pupuk yang harus diperlukan oleh petani di setiap musim tanam. Tepat waktu dalam penelitian dimana penyaluran pupuk bersubsidi harus tepat waktu pada saat musim tanam nanti. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah tepat mutu pupuk bersubsidi harus sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh RDKK. Karena kebutuhan pupuk didasarkan pada kebutuhan tanam, hal ini dapat

meningkatkan hasil panen. Untuk meningkatkan hasil, produktivitas, mutu, dan daya saing produk tanaman pangan pertanian, pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi yang sangat penting dan penting sektor industri.

Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Tolangohula

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pupuk bersubsidi yang berada di Kecamatan Tolangohula dalam hasil pengujian regresi linier berganda tepatnya pada hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi yakni Tepat Jumlah, Tepat Waktu, dan Tepat Mutu. Adapun hasil Uji F (simultan) menunjukan nilai f tabel adalah 15.637, dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($15.637 > 2.36$) pada tingkat signifikansi kurang dari 0.05. Artinya, Tepat Jumlah, Tepat Waktu, dan Tepat Mutu secara simultan mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0.739 atau 73.9 %. Hal ini berarti 73.9 % variasi variabel independen pada penelitian ini, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu mampu menjelaskan variabel penyaluran pupuk bersubsidi. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 73.9\% = 27.1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia dkk (2020) mengenai Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama tanaman pangan sehingga kebutuhan pangan penduduk terpenuhi. Penyediaan pupuk harus mengikuti prinsip tepat jumlah, maksudnya ketersediaan pupuk harus sesuai dengan luas tanam yang ada. Sedangkan tepat waktu adalah pupuk tersedia pada saat musim tanam tiba. Stok pupuk yang banyak tidak berarti bila saat dibutuhkan ketersediaan tidak ada. Hal-hal semacam ini bisa disebabkan oleh distribusi yang terhambat. Tepat Mutu merupakan mutu dari pupuk tersebut apakah layak digunakan dalam proses penanaman. Sejalan dengan penelitian Prwin dkk (2022) menjelaskan bahwa tepat mutu efektif dalam penyaluran pupuk bersubsidi dimana petani mengetahui perbandingan kandungan

masing - masing pupuk untuk setiap tanaman dan petani tidak pernah mendapati pupuk bersubsidi kadaluarsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran pupuk bersubsidi sudah diterapkan oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan pihak produsen pupuk, distributor, pengecer untuk menyalurkan jenis pupuk yang sesuai dengan RDKK berupa Urea, SP-36, ZA, dan pupuk organik. di dalam konsep RDKK petani yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengelola usaha taninya.
2. Penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolangohula sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani padi sawah sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian setempat. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah mengajukan RDKK yakni berdasarkan kepada luas lahan petani yang mengusahakan usaha tani pada sawah, oleh sebab itu petani yang mengajukan pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadly, M., Lubis, Z., dan Musika, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Jurnal Agrica*. Vol 8 No 2.
- Kariyasa K, Mardianto S, Maulana M. 2004. Analisis kelangkaan pupuk dan usulan tingkat subsidi serta perbaikan sistem pendistribusian pupuk di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 14. No 1.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER4/2013. Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Jakarta
- Pratama, D. B. 2020. Pendistribusian Pupuk Bersubsidi yang Berimplikasi Tindak Pidana Ekonomi. *Jurnal Rechtsens*., Vol 9. No 2, 197-214.
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi, S. 2020. Efektivitas Penyaluran Pupuk

Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, Vol. 1 No. 3.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zaman, Nur Purba, Deddy Wahyudi, Ismail Marzuki, Ita Arsita Sa'ida, Danner Sagala, Bonaraja Purba, Dewi Marwati Nuryanti, Diah Retno Dwi Hastuti Mardia Mardia. 2020. *Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis Indonesia*.